

**KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD N 3 WAYLAGA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**VIVIN NURPITA  
NPM.1411100272**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD N 3 WAYLAGA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**VIVIN NURPITA  
NPM.1411100272**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM**

**Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442H/2021M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik dalam menghadapi tantangan dan pergeseran paradigma mengenai perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring. Adapun rumusan masalahnya yaitu: Bagaimanakah kompetensi pedagogik pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD N 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dari peserta didik kelas III di SD N 3 Waylaga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perubahan sistem pembelajaran saat ini membawa banyak sekali dampak kepada pendidik maupun peserta didik, saat proses belajar mengajar pendidik menyampaikan materi secara singkat kemudian memberikan tugas dan tentu menuntut pendidik untuk berinovasi dalam mengemas materi pembelajaran dan ini memiliki keterkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam hal pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman tentang karakter peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar. Hal tersebut memiliki dampak positif bagi motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Pendidik, Motivasi Belajar*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VIVIN NURPITA  
NPM : 1411100272  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD N 3 Waylaga” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2021

Vivin Nurpita  
NPM. 1411100272





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SDN 3 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG**

Nama

**VIVIN NURPITA**

NPM

**1411100272**

Jurusan

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Subandi, M.M.**

**NIP. 196308081993121002**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd.**

**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

**NIP. 196910031997022002**





KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD N 3 WAY LAGA BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **Vivin Nurpita, NPM. 1411100272**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Selasa, 09 Maret 2021** pukul 10.00 – 12.00 WIB, tempat: *Virtual Melalui Google Meet*.

**TIM MUNAQSYAH**

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris : **Yuliyanti, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Subandi, M.M**

Penguji Pendamping II : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



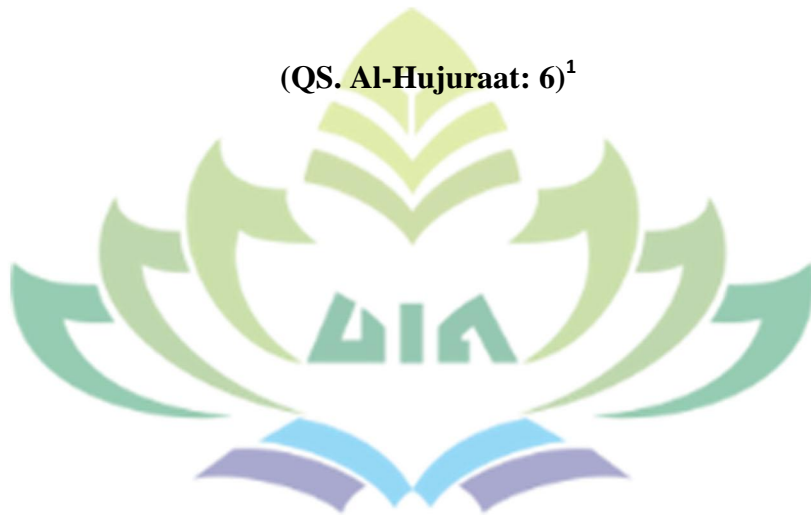
## MOTTO

يٰۤاَیُّهَا الْجَهْلَةُ قَوْمًا تُصِيبُوا اَنْ فَتَبَيَّنُوْا بِنَبَاٍ فَاَسِقُ جَاۤءَكُمْ اِنْ ءَامَنُوْا الَّذِیْنَ یَنْۢأُیُّهَا

نَدِمِیْنَ فَعَلْتُمْ مَا عَلٰی فَتُصْبِحُوْا ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

(QS. Al-Hujuraat: 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Darussalam, 2017), h. 103

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Suparman dan Ibu Rubini. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Suami dan Anakku tercinta, Heri Prasetyo dan Aqilla Misya Shafana untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral dan material, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Adikku Febri Setiawan, ke dua Mertuaku Bapak Kuat Santoso, dan Ibu Paria terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang Kubanggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Margamulya Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan pada tanggal 03 Februari 1995 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suparman dan Ibu Rubini.

Penulis memiliki adik kandung bernama Febri Setiaan. Penulis menempuh pendidikan TK Darul Hijrah, Air Merah Sei. Gelam, Kecamatan Kumpeh Ulu, Jambi Luar Kota Kabupaten Muara Jambi, di selesaikan pada tahun 2000. Sekolah Dasar Negeri 1 Margamulya, kecamatan Jati Agung, Lampung selatan dan Selesai Pada Tahun 2006. Pendidikan dilanjutkan di SMP N 2 Jati Agung Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2009. Penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Jati Agung, Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2013.

Pada 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur test. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN di Desa Suka Mulya, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pring Sewu dan PPL di MIN 7 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD N 3 Waylaga”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



5. Ibu kepala sekolah Ibu Asiyah, S.Pd.I. Terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
6. Ibu Santy Afriana, S.Pd selaku wali kelas III di SD N 3 Waylaga.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang tiada henti memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis Meilinda Nur Safitri, Siti Ferayanti, Sella Atika, S.Pd., Septi Nosi Wulandari, S.Pd, teman-teman angkatan 2014 khususnya kelas E dan teman-teman KKN serta PPL.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2021

Vivin Nurpita  
NPM. 1411100272

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KA TA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kompetensi Pendidik .....	13
1. Hakikat Kompetensi .....	13
2. Karakteristik Kompetensi .....	16
3. Indikator Kompetensi .....	18
B. Kompetensi Pedagogik .....	21



1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	21
2. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	24
3. Konsep Peningkatan Kompetensi Pedagogik .....	28
C. Motivasi Belajar .....	30
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	30
2. Teori Motivasi Belajar .....	33
3. Indikator Motivasi Belajar .....	34
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	36
D. Penelitian yang Relevan .....	38
E. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Sasaran dan Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Jenis dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	48
H. Uji Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	51
1. Deskripsi Data Observasi .....	51
2. Deskripsi Data Wawancara .....	57
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Komponen Kompetensi Guru .....	23
Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi Pra Penelitian .....	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Pra Penelitian .....	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Penelitian .....	47
Tabel 5. Kisi-Kisi Wawancara Penelitian .....	47





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Proses Motivasi Dasar .....	34
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Instrumen Observasi Pra Penelitian .....	82
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Pra Penelitian .....	84
Lampiran 3. Instrumen Observasi Penelitian 1 .....	86
Lampiran 4. Instrumen Observasi Penelitian 2 .....	89
Lampiran 5. Instrumen Hasil Wawancara 1 .....	92
Lampiran 6. Instrumen Hasil Wawancara 2 .....	95
Lampiran 7. Instrumen Wawancara Peserta Didik 1 .....	98
Lampiran 8. Instrumen Wawancara Peserta Didik 2 .....	99
Lampiran 9. Instrumen Wawancara Peserta Didik 3 .....	100
Lampiran 10. Instrumen Wawancara Peserta Didik 4 .....	101
Lampiran 11. Instrumen Wawancara Peserta Didik 5 .....	102
Lampiran 12. Surat Plagiarisme Skripsi .....	105
Lampiran 13. Kartu Konsultasi Pembimbing I .....	106
Lampiran 14. Kartu Konsultasi Pembimbing II .....	107
Lampiran 15. Pengesahan Seminar Proposal .....	108
Lampiran 16. Berita Acara Seminar Proposal .....	109
Lampiran 17. Surat Penelitian SD N 3 Waylaga .....	110
Lampiran 18. Surat Balasan Penelitian SD N 3 Waylaga .....	111
Lampiran 19. Nota Dinas .....	112
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian .....	116



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pemerintah Indonesia saat ini tengah menetapkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka merespon salah satu tantangan eksternal. Perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 membawa konsekuensi tersendiri bagi para pendidik. Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar dan motivasi belajar peserta didik juga masih sangat rendah. Hal ini harus diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam menciptakan pengalaman yang bermakna sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik dengan menyajikan permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman pengetahuan dan informasi baru. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai. Dalam proses pembelajarannya pendidik dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Khusus di sekolah dasar, pembelajaran dilaksanakan secara tematik integratif. Namun demikian, yang menjadi persoalan adalah para pendidik belum terbiasa mengajar dengan paradigma baru.

Pendidikan adalah salah satu indikator kunci kemajuan suatu bangsa. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, khususnya bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang

tanggap dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Dalam menyongsong era revolusi industri 4.0, bangsa Indonesia dituntut untuk berkompetisi dengan bangsa–bangsa lain di dunia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ

زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaaha:114)<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan kita untuk memeluk Islam secara menyeluruh artinya kita berkewajiban untuk menuntut ilmu karena belajar dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menemukan perwujudan dari dirinya sendiri (*self realization*) yang sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Pendidik adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. sebagai pendidik, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar. Hal ini tercermin dalam kompetensi pendidik.<sup>3</sup> Pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai tantangan, diantaranya berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern dalam menguasai dan memanfaatkan alam serta lingkungannya, tetapi seringkali justru menjadi ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi. Dengan adanya tantangan, pembaharuan merupakan keharusan dan mutlak diperlukan untuk

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Darussalam, 2017), h.98

<sup>3</sup> Sunartini, Fransisca Faleria and Triana Noor Dewayani Soeharto Edwina, “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.” *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 2, (2016), h. 22–32.

menemukan solusi dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif sehingga dalam rangka perbaikan dan peningkatan aspek-aspek pendidikan menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif.<sup>4</sup>

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, kualitas pendidik harus ditingkatkan terlebih dahulu salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik seorang pendidik. Jika ingin meningkatkan kompetensi lulusan maka kualitas pendidik dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan. Salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:<sup>5</sup> (1) Kompetensi Pedagogik. (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial dan (4) Kompetensi Profesional. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah yang berarti kemampuan mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standard profesi seorang pendidik

---

<sup>4</sup> Adang Sutarman, I Gusti Putu Wardipa, Mahri, "Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif", *Jurnal Tarbawi*, Vol 5 No 2, (2019), h. 232

<sup>5</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h.2-7



yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>6</sup>

﴿الْعَالِمُونَ إِلَّا يَعْقِلُهَا وَمَا لِلنَّاسِ نَضْرِبُهَا إِلَّا مَثَلٌ وَتِلْكَ﴾

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (QS. Al-Ankabut: 43)”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat muslim yang beriman dan berilmu sudah sepatutnya kita menuntut ilmu karena sangat besar dampaknya bagi kehidupan manusia. Dengan demikian masalah pendidikan merupakan salah satu prioritas utama yang harus dipacu dalam menopang pembangunan untuk meningkatkan daya saing bangsa.<sup>7</sup> Jika terdapat beberapa perubahan dalam sistem pendidikan maka seorang pendidik hendaknya memahaminya dan beradaptasi akan perubahan tersebut agar menciptakan keseimbangan dalam proses pembelajaran dengan sistem pendidikan yang baru sehingga tercapai tujuan Pendidikan Nasional.

Kompetensi pedagogik pendidik penting untuk ditingkatkan karena berdampak pada peningkatan kompetensi profesionalisme pendidik dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka pendidik memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta, Kencana, 2015), h.27

<sup>7</sup> Rusdiana Junaid, Muhammad Rusli Baharuddin, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 2, (2020), h. 123

disampaikan dengan baik kepada peserta didik dengan berbagai teknik.<sup>8</sup> Kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi/implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang telah dimiliki.<sup>9</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk menyajikan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran serta membantu peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik seorang pendidik dituntut untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan pendidikan Nasional. Motivasi belajar peserta didik yang rendah akan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Rahman, M. H, "Professional Competence, Peagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers" *Journal of Education and Practice*, Vol 5 No 9, (2015), 75-80.

<sup>9</sup> Hakim, A, "Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning" *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, Vol 4 No 2, (2015), h. 1-12.

<sup>10</sup> Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal EduMatSains*, Vol 2 No 2, (2018), h. 202

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadillah: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi

orang-orang yang beriman dan mencari ilmu pengetahuan dan Allah maha mengetahui atas apa yang kamu kerjakan. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menyampaikan informasi secara empatik, santun dan efektif.<sup>11</sup> Serta dapat mempermudah dan memberikan pengalaman yang konkret pada peserta didik.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri peserta didik seperti keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat sekitar. Motivasi belajar dari dalam diri peserta didik sangatlah mempengaruhi hasil

<sup>11</sup> Ninik Sumiarsi, “Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3 No 1 (2015), h. 100



belajar peserta didik.<sup>12</sup> Setiap peserta didik memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas diri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat diartikan juga sebagai dorongan mental serta dapat mempengaruhi orang untuk melakukan pekerjaan yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Sedangkan belajar menurut W.S Winkel mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang dapat menghasilkan perubahan, menambah pengetahuan, pemahaman, nilai sikap. Dan menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang. Jadi dapat dikatakan jika motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk menambah pengetahuan serta melakukan perubahan dalam diri.<sup>14</sup>

Selain motivasi belajar, gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta

---

<sup>12</sup> Susanto, A, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 88

<sup>13</sup> Hamzah, Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1

<sup>14</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman, Deepublish, 2017), h.272

mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.<sup>15</sup> Gaya belajar dan motivasi belajar merupakan dua hal yang ada dalam diri peserta didik. Gaya belajar dan motivasi belajar tidak dapat dikendalikan oleh guru dan hanya siswa yang mampu mengendalikan. Hal ini disebabkan karena kedua hal tersebut sudah melekat pada diri siswa dan menjadi suatu kenyamanan dalam dirinya untuk menjalankan proses belajar. Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu memvariasikan pembelajaran dan menjadi motivator bagi peserta didik agar mampu menyerap informasi secara maksimal dan mampu meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SD N 3 Way Laga, Panjang, Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 24 September 2020 dengan narasumber Ibu. Asiyah, S.Pd.I sebagai kepala sekolah SD N 3 Way Laga Panjang Bandar Lampung dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengamati jika kurangnya perhatian dari sekolah terhadap tenaga pendidik menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, tentunya hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya itu, pendidik juga kurang memaksimalkan penggunaan teknologi ini dibuktikan jika pendidik hanya menggunakan aplikasi whatsapp group (WAG) saja dan hanya sebatas pemberian materi dan tugas saja. Hal ini memiliki pengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan kompetensi pedagogik

---

<sup>15</sup> Papilaya, J. O, "Indentifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol 15, No 1, (2016), h. 44

<sup>16</sup> Sayu Putri Ningrat, Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD", *Journal Of Education Technology*, Vol 2 No 4, (2018), h. 151

pendidik ini penting karena sekolah sudah memiliki rencana untuk meningkatkan dan mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana dari tahun ke tahun secara berkelanjutan.

Narasumber telah menggunakan strategi dan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi namun masih ditemukan sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, namun saat ini dikarenakan keadaan yang mengharuskan peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang mengharuskan seorang pendidik untuk lebih ekstra dalam menyampaikan materi karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka, sehingga pembelajaran dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, dalam menunjang pembelajaran pendidik perlu yang mengemas materi dengan lebih variatif sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien<sup>17</sup>

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka mengikuti proses belajar mengajar hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh pendidik. Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang kaku menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.

Kompetensi pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena pendidik memegang peranan dalam

---

<sup>17</sup> Santy Afriana, wawancara dengan guru kelas III di SD N 3 Way Laga, Panjang, Bandar Lampung, Bandar Lampung, 24 September 2020.



proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi pendidik tersebut. Tuntutan memiliki kompetensi yang bagus mendorong pendidik untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami kemunduran. Kompetensi pendidik bersifat menyeluruh dan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang pendidik, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh seorang pendidik. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan seorang pendidik dengan profesi lain serta dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka kinerja pendidik harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Sejalan dengan hal tersebut pendidik harus memahami peran fungsinya sebagai seorang pendidik yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi utama sebagai agen pembelajaran, yakni: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi professional, 3) kompetensi kepribadian, 4) kompetensi sosial.

---

<sup>18</sup> Khofiatun Sa'dun, M Ramli, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 5, (2016), h. 987

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD N 3 Waylaga”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Diperlukan peningkatan kompetensi pendidik.
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik ditentukan oleh kualitas atau kompetensi yang dimiliki seorang pendidik.
3. Terdapat hubungan antara kompetensi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan pada di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Kompetensi pendidik sangat diperlukan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Pokok bahasan pada penelitian ini adalah pembelajaran tematik.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas III di SDN 3 Waylaga.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kompetensi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD N 3 Waylaga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kompetensi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD N 3 Waylaga.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pustaka dalam menganalisis mengenai kompetensi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD N 3 Waylaga
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menunjang proses pembelajaran tematik di sekolah.
  1. Bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi salah satu masukan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat tercapainya keunggulan kompetitif serta meningkatnya mutu proses.
  2. Bagi peserta didik, sebagai tolak ukur dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga materi yang disampaikan pendidik dapat bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.
  3. Bagi pendidik, sebagai salah satu saran atau masukan agar dapat memaksimalkan proses dalam pembelajaran.
  4. Bagi peneliti lain, diharapkan menjadi salah satu rujukan yang relevan untuk peneliti selanjutnya dan memberikan pengetahuan mengenai landasan teoritis serta pengalaman empiris tentang kompetensi pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kompetensi Pendidik

#### 1. Hakikat Kompetensi Pendidik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Mulyasa kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara harfiah dapat membentuk standar pada diri pendidik itu sendiri dengan mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan diri dan profesionalitas.<sup>19</sup>

Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum kompetensi diartikan sebagai kemampuan dapat bersifat mental maupun fisik. Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005 pada pasal 8 mengatakan bahwa ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

---

<sup>19</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2015), h.27



dan kompetensi sosial.<sup>20</sup> Seorang pendidik pada dasarnya memiliki kompetensi yang berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Untuk keperluan analisis tugas pendidik sebagai pengajar, maka kompetensi pendidik yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

1. Merencanakan program mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarinya.

Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai pendidik yang profesional. Berdasarkan uraian di atas, maka konsep kompetensi pendidik dapat diartikan sebagai kemampuan dasar melaksanakan tugas keguruan yang dapat dilihat dari kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar.<sup>21</sup> Saat ini Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan bangsa. Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang saat ini. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi

---

<sup>20</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru" *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, Vol 1 No 1, (2015), h.76

<sup>21</sup> Ni Nyoman Sudastri, Marsono, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 1 Torue", *Jurnal Profesi Guru*, Vol 1 No 2, (2020), h.30

jembatan untuk mencapai hal tersebut. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.<sup>22</sup>

Salah satu faktor utama yang menjadi penentu mutu dalam pendidikan adalah pendidik. Di tangan seorang pendidik akan tumbuh peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual yang akan menjadi generasi masa depan yang siap menghadapi zamannya. Sosok pendidik yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Hadis Riwayat Bukhari.

إِذَا وَصِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila suatu perkara diberikan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah akan kehancurannya” (HR. Bukhari).

---

<sup>22</sup> Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 254

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki pendidik agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab apabila seorang pendidik tidak menguasai 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial maka akan sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, bahkan peserta didik pun tidak akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, seorang pendidik wajib memiliki 4 kompetensi di atas dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Karakteristik Kompetensi

Seorang pendidik dituntut harus merealisasikan segala hal dalam kaitan pembelajaran yang lebih efektif dan berhasil. Oleh karena itu diperlukan pendidik yang berkompeten yang memiliki 10 dasar kompetensi pendidik, yaitu:

- a. Penguasaan materi.
- b. Pengelolaan program belajar-mengajar.
- c. Pengelolaan kelas.
- d. Penggunaan media dan sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan mengajar.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.

- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Mengetahui prinsi-prinsip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>23</sup>

Standar kompetensi pendidik memuat beberapa subkompetensi yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dan membantu pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Mptivasi Belajar Peserta Didik", *Journal Of Management Review*, Vol 2 No 3, (2018), h.268



- j. Melakukan tindakan reflektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Komptensi pendidik adalah jaminan di kuasanya di tingkat kompetensi minimal oleh pendidik sehingga dapat melakukan tugasnya secara prfesional dapat di bina secara efektif dan efisien terhadap proses pembelajaran dengan sebaik baiknya. Komptensi pendidik di bangun dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta perilaku yang harus di miliki oleh pendidik.

Proses belajar mengajar peserta didik bukan hanya di tentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar di tentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing mereka. Pendidik yang memiliki kompetensi dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar peserta didik akan optimal.<sup>25</sup>

### 3. Indikator Kompetensi Pendidik

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang yang harus di miliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas atau profesinya. Kompetensi merupakan kemampuan yang dikuasai individu yang diperoleh melalui belajar. Pendidik ialah orang yang memiliki tugas untuk membina, mencerdaskan peserta didik

<sup>24</sup> Brigitta Putri Atika Tygita, Ade Iriani, "Strategi Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 5 No 2, (2018), H. 166

<sup>25</sup> I Wayan Arka, "Kompetensi Pendidik Perspektif Membangun Profesionalisme Guru", *Jurnal Widyacarya*, Vol 4 No 1, (2020), h.60

pada semua aspek baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>26</sup>

Kompetensi pendidik merupakan serangkaian dan indikator profesionalisme pendidik yang berpengaruh dalam tugasnya. Kompetensi pendidik dapat juga dikatakan sebagai gambaran kualitas pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pendidik dapat didefinisikan sebagai serangkaian pengetahuan, *skills*, dan sikap yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam menjalankan peran dan kewajibannya. Ada empat kompetensi pendidik, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Empat kompetensi tersebut dapat dikatakan kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.<sup>27</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:<sup>28</sup>

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

---

<sup>26</sup> Aswatun Hasanah, Indah Hari Utami, Noven Kusainun, "Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI", *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, Vol 3 No 1, (2020), h. 12

<sup>27</sup> Baharun, Hasan, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 6 No 10, (2017), h.107

<sup>28</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h.2-7

hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, wibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan dasar dan wawasan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Pendidik bukan hanya sekedar mampu membimbing peserta didik saja melainkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan budaya sehingga peserta didik menjadi manusia makhluk sosial yang berbudi luhur dan bermanfaat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.<sup>29</sup> Pendidik diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sangat ideal sebagaimana tersampaikan

---

<sup>29</sup> Syofnidah Ifrianti, *Ibid*, h.2

dalam peraturan pemerintah. Oleh karena itu, pendidik harus meningkatkan kompetensi diri sehingga tujuan pendidikan Nasional akan tercapai.

## **B. Kompetensi Pedagogik**

### **1. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik serta pengelola pembelajaran yang mendidik. Adapun kajian dari kompetensi pedagogik membahas tentang kemampuan guru saat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, tahap pelaksanaan hingga melakukan evaluasi.<sup>30</sup> Pendidik dan peserta didik harus mampu berkomunikasi secara efektif dan terbuka, yang pada akhirnya dapat mengatasi segala problema pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik dan kompetensi lainnya merupakan indikator penentu keberhasilan seorang pendidik profesional.<sup>31</sup>

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik pendidik dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil dan dinilai kurang dari aspek pedagogis dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung hanya belajar mengikuti aturan sehingga kurang mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki.<sup>32</sup> Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi

---

<sup>30</sup> Asrial, Syahrial, Dkk, "Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan*, Vol 9 No 1, (2019), h. 2

<sup>31</sup> Nasor. M, Teknik Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Ijtimaiyya*, Vol 7 No 1, (2015), h.11

<sup>32</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta, Kencana, 2015), h. 37



edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Dapat pula diartikan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan pendidik yang berkaitan dengan ilmu mengajar peserta didik. Dengan demikian, maka kompetensi pedagogik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Mengaktualisasikan landasan mengajar.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Menguasai ilmu mengajar.
4. Menguasai teori motivasi.
5. Mengenali lingkungan masyarakat.
6. Menguasai penyusunan kurikulum.
7. Menguasai teknik penyusunan RPP.
8. Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Tindakan tepat untuk meningkatkan mutu kompetensi pedagogik pendidik adalah tindakan supervisi akademik yang secara konseptual membantu pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku pendidik. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar pendidik sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru" *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, Vol 1 No 1, (2015), h.77

<sup>34</sup> Heri Mujiono, "Supervise Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogic Guru", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Vol 4 No 2, (2020), h. 114

**Tabel 1. Komponen Kompetensi Pedagogik Guru**

<b>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007</b>	<b>Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010</b>
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	Menguasai karakteristik peserta didik.
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.	Pengembangan kurikulum.
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	Pengembangan potensi peserta didik.
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	Komunikasi dengan peserta didik.
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	Penilaian dan evaluasi.
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	-
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	-
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	-

Sumber: Data dokumen pemerintah

Mutu sekolah merupakan derajat keunggulan yang dimiliki oleh sekolah dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh sekolah karena mutu sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mutu sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah, lulusan yang diterima di sekolah terbaik, pendidik yang profesional dan kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, peserta didik yang

berprestasi dan berkarakter baik. Meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi dan rapat sekolah.<sup>35</sup>

Peningkatan kompetensi pedagogik lainnya dapat dilakukan melalui sikap saling belajar antar pendidik dan mengadakan *lesson study*. Selain itu pemanfaatan teknologi dan komunikasi juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.<sup>36</sup> Peran peserta didik perlu dilibatkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik karena dengan kerja sama pendidik dan peserta didik, maka pendidik dapat memahami pola pikir peserta didik saat mengembangkan pembelajaran. Dukungan eksternal akan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, seperti dukungan dari pemerintah atau dinas pendidikan dengan melakukan pelatihan, bantuan finansial, mentoring dan evaluasi.

## 2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Tugas utama seorang pendidik ialah mengajar dan mendidik peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Pendidik akan selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

<sup>35</sup> Saryati, Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 2 No 1, (2015), h.90

<sup>36</sup> Suhaemi, M. E., & Aedi, N. 2015. A Management Strategy For The Improvement Of Private Universities Lecturers' Professional Competencies. *International Education Studies*, Vol 8 No 12, (2015), h. 241-254

a) Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Seorang pendidik harus memahami hakikat dan konsep terkait kependidikan agar pendidik sadar posisi di tengah masyarakat dan perannya yang sangat besar bagi upaya dalam mencerdaskan generasi bangsa. Oleh karena itu, pendidik juga harus memenuhi kualifikasi statusnya sebagai seorang pendidik profesional.

b) Pemahaman Tentang Peserta Didik

Pendidik harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai, kemampuan, keunggulan dan kekurangan serta hambatan yang dihadapi. Pendidik juga perlu memahami tingkat perkembangan peserta didik serta dapat mengarahkan ke arah yang positif. Pendidik perlu mengupayakan agar peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidup di tengah keluarga dan lingkungan masyarakat.

c) Pengembangan Kurikulum/Silabus

Setiap pendidik harus memahami hakikat kurikulum. Pendidik perlu mengadaptasikan materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasi oleh Depdiknas yaitu Badan Standarisasi Nasional Pendidik (BSNP).<sup>37</sup>

d) Perancangan Pembelajaran

Setiap pembelajaran akan dimulai pendidik hendaknya menyiapkan metode dan media yang akan digunakan. Perancangan pembelajaran

---

<sup>37</sup> Jejen Musfah, *Ibid*, h.25



menimbulkan dampak positif yaitu peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, menumbuhkan kepercayaan dan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta proses belajar mengajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan jika pendidik mampu mengelola pembelajaran menjadi lebih interaktif.

e) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Menurut Horawits mengatakan bahwa pendidik yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif di kelas yaitu dalam proses belajar mengajar. Mengajar adalah proses dua arah yaitu dimana peserta didik dapat menemukan hal-hal yang sulit dipahaminya. Pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi dan berinteraksi secara langsung, melakukan umpan balik dan mendapatkan hasil belajar yang baik serta menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

f) Evaluasi Hasil Belajar

Kesuksesan seorang pendidik terletak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Menurut BSNP penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>38</sup> Menurut Mulyasa, Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan, bukti autentik, akurat dan konsisten. Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional

---

<sup>38</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta, 2006), h. 4

2014 Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013, adapun indikator pada kompetensi pedagogik yaitu:

- 1) Mendidik: proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 2) Berkesinambungan: penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 3) Objektif: penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas,
- 4) Akuntabel: penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Transparan: penilaian dilaksanakan sesuai dengan hasil penilaian yang dapat diakses oleh orang tua/wali peserta didik.
- 6) Sistematis: penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan menggunakan berbagai instrumen.
- 7) Menyeluruh: penilaian mencakup semua aspek baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- 8) Bermakna: hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dan pihak yang bersangkutan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Kiki Mundia Sari, Heru Setiawan, "Kompetensi Pedagogic Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran", *Jurnal Obsesi*, Vol 4 No 2, (2020), h. 905

Penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dilakukan oleh pendidik dengan pendekatan Autentik. Penilaian autentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ditetapkan.<sup>40</sup>

### 3. Konsep Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik

Kompetensi pedagogik bermanfaat bagi peningkatan kualifikasi pendidik dalam meningkatkan jiwa pembelajar (*lifelong learner*). Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik hendaknya pendidik memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap informasi dan keterampilan baru yang terkait profesinya sebagai seorang guru. Beragam program pengembangan dan sumber belajar akan bermakna jika para pendidik memiliki kemauan kuat untuk maju dan berkembang. Menurut Mulyasa, pendidik dituntut selalu mengembangkan dan memperkaya diri dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Pendidik harus terbiasa untuk mengali informasi dan dapat mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

---

<sup>40</sup> Jaya, Petrus Redy Partus. "Pengolahan Hasil Penilaian" *Jurnal Lonto Leok Pendidikan* Vol 2 No 1, (2019), h.76–83

Beragam program peningkatan kompetensi pendidik merupakan upaya sekolah dalam memberikan pelayanan demi meningkatkan mutu atau kualitas profesi keguruan. Mutu seorang pendidik juga akan menentukan kualitas belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan pengajaran dari pendidik yang berkompeten dan bermutu akan mampu memahami materi pembelajaran bahkan dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Jika peserta didik dan orang tua merasa puas dengan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh pendidik di kelas maka akan berdampak positif bagi eksistensi sekolah. Peningkatan kompetensi pendidik berimplikasi pada mutu pendidik, peserta didik dan orang tua. Peserta didik yang terampil dan kreatif dibentuk oleh budaya sekolah dan kreativitas pendidik dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pendidik dengan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Tidak hanya itu, standar mutu sekolah juga diukur melalui kualitas dari tenaga pendidiknya, sekolah wajib memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu pendidik secara berkelanjutan (*continue quality improvement*) sehingga pendidik merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Saat ini di era teknologi diperlukan pendidik yang tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, melainkan perlu menekankan pada aspek afektif sehingga dapat melahirkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.

---

<sup>41</sup> Jejen Musfah, *Ibid*, h. 209

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dibawah ini merupakan pengertian motivasi menurut para ahli:

- a) Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan dan sebagai dorongan dari dalam diri sebagai proses batin atau proses psikologis yang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal (lingkungan) dan internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan) serta pengalaman pribadi.<sup>42</sup>
- b) Menurut Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- c) Menurut Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun pengertian dari belajar, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan

---

<sup>42</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman, Deepublish, 2017), h. 271-272



perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Menurut W.S Winkel mengatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang dapat menghasilkan perubahan, menambah pengetahuan, pemahaman, nilai sikap. Sedangkan menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang.

Bertolak dari arti kata motivasi di atas, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Menurut Hermine Marshall, istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang pendidik. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik, sebagai berikut:

- a. Mampu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa. Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat di gunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan motivasi tersebut diharapkan pendidik dapat menggunakan strategi, media dan metode belajar mengajar secara optimal.

- c. Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.<sup>43</sup>

Sebagaimana yang tercermin pada surat Al-Alaq ayat 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 4-5)

Berdasarkan ayat di atas bahwa melalui guru manusia telah diajarkan untuk baca tulis, sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang memberikan manfaat bagi orang lain. Allah SWT menyukai hambanya yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro dengan semboyan "Ing Madyo Mangun Karso" artinya jika di tengah-tengah membangkitkan minat belajar peserta didik.<sup>44</sup>

Kompetensi pendidik dan motivasi belajar peserta didik secara tidak langsung memiliki kaitan yang erat, karena dimana seorang pendidik memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, maka seorang pendidik akan dapat memotivasi peserta didiknya. Peserta didik akan memiliki persepsi yang baik terhadap

<sup>43</sup> Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 12 No 2, (2018), h.125-126

<sup>44</sup> As’adut Tabi’in, “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTSN Pecan Heran Indragiri Hulu”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol 1 No 2, (2016), h. 158

pendidik tersebut sehingga peserta didik akan memberikan *feedback* berupa motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri peserta didik. Seorang pendidik yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.<sup>45</sup>

## 2. Teori Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebutkan jika motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan arah, intensitas dan perilaku yang diarahkan oleh tujuan tertentu. Dibawah ini merupakan teori-teori mengenai motivasi belajar, sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a) Teori Hedonisme
- b) Teori Naluri
- c) Teori Reaksi
- d) Teori Daya Pendorong
- e) Teori Kebutuhan

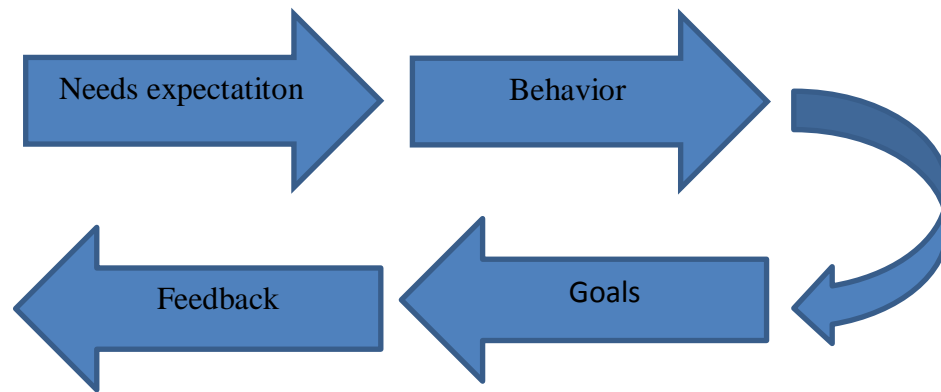
Teori motivasi belajar didasarkan dari asas kebutuhan (*need*), kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Pada hakikatnya motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kekuatan ini didasari oleh adanya berbagai macam kebutuhan

---

<sup>45</sup> Veronica Ellyana Dian, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 1, (2016), h.7

<sup>46</sup> Darmadi, *Ibid*, h. 280-286

seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, (4) umpan balik. Proses interaksi ini disebut sebagai motivasi dasar (*basic motivations process*) dapat digambarkan dengan model sebagai berikut:



Gambar 1  
Proses Motivasi Dasar

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan menjadi efektif.<sup>47</sup>

### 3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam

<sup>47</sup> Hamzah, Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.5-6

kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajarnya. Indikator dari motivasi itu adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (d) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (e) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi berperan penting terhadap capaian keberhasilan suatu hal serta dipandang sebagai prasyarat yang memicu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahkan telah diakui sebagai faktor penting untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan proses perubahan konseptual, sebagai dimensi sosio-psikologis yang diterapkan dalam mempertimbangkan keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.<sup>49</sup> Motivasi sebagai reaktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan. Ini terjadi dengan memilih dan menginvestasikan pikiran, waktu, dan energi agar mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawab akademik secara normatif.<sup>50</sup>

Peserta didik yang termotivasi saat proses pembelajaran akan menunjukkan bagaimana dirinya menggunakan waktu dan tenaga secara

---

<sup>48</sup> Pifa Arita Lakapu, Imanuel Y Faot, "Pengaruh Motivasi Dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 5, (2020), h. 977

<sup>49</sup> Perez, M.M.P. & Ruz, N.R, "Interpersonal Intelligence and Motivation In Foreign Language Learning". *European Scientific Journal*, Vol 10 No. 17, (2015), h. 142-150.

<sup>50</sup> Pebruanti, L. & Munadi, S, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5 No. 3, (2015), h. 365-376



maksimal, yang tak lain adalah untuk pencapaian prestasinya. Kuatnya ambisi prestasi secara internal membuat peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi yang tinggi membuat peserta didik untuk mampu mengeksplorasi berbagai potensi yang dimilikinya untuk menunjang kualitas pembelajaran dan berguna terhadap prestasi akademiknya.<sup>51</sup>

Peserta didik yang memiliki motivasi akan memiliki semangat dalam belajar. Tinggi atau kurangnya motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa terdorong untuk belajar, sedangkan peserta didik yang kurang motivasi dalam belajarnya akan mempengaruhi proses belajar dan mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajarnya.<sup>52</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi tumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik, secara umum motivasi belajar dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

##### a) Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi instrinsik timbul dalam diri individu sendiri tanpa paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Contohnya peserta didik belajar karena ingin mengetahui suatu hal dan mencari tahu hal tersebut secara mandiri. W.S Winkel mengatakan

<sup>51</sup> Burhanudin Tola, Wardani Rahayu, “Eksplorasi Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Mediasi Metode Mengajar”, *Prosiding UNJ*, Vol 1 No 1, (2017), h.146

<sup>52</sup> Pita Arita Lakapu, Imanuel Y Faot, “Pengaruh Motivasi Dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD” *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 1 No 5, (2020), h.. 977

bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri untuk belajar dan terbentuknya motivasi intrinsik biasanya diawali dengan didikan orang tua, misalnya saat orang tua memberikan petunjuk mengenai keterkaitan antara belajar yang giat akan menjadi orang sukses. Kesadaran akan hal itu mulai timbul dalam diri peserta didik, keikutsertaan pendidik juga mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ekstrinsik timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi tersebut mau belajar. Winkel mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri.

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah semangat belajar yang tinggi sehingga seorang peserta didik akan termotivasi kuat, ia akan memiliki energi untuk mengikuti proses belajar mengajar dan tentu akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang termotivasi akan terdorong karena keinginan, perhatian, cita-cita yang dapat menggerakkan dan mengarahkan kepada perilaku yang bersifat positif.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Darmadi, *Ibid*, h. 275-276

#### D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

1. Penulis: As'adut Tabi'in

Judul : Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indagiri Hulu. Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki kesimpulan yaitu motivasi belajar siswa di MTsN Pekan Heran cukup baik karena dipengaruhi dengan adanya lingkungan yang baik. Hal tersebut terbukti dari antusias peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah guna menumbuhkan semangat belajar, cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu: memberikan hadiah, melakukan pendekatan, membesarkan semangat belajar, mengarahkan kegiatan belajar, memberikan pujian. Didukung dengan fasilitas yang ada dan penerapan srtategi, metode, dan teknik yang paling efektif sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya.<sup>54</sup>

2. Penulis: Masiron Tahawali

Judul : Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dijaman Milenia Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki kesimpulan yaitu motivasi belajar siswa cukup baik karena dipengaruhi dengan lingkungan yang baik serta kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh pihak sekolah. Beberapa cara yang dilakukan guru dalam

---

<sup>54</sup>As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indagiri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 158

meningkatkan minat belajar yaitu: memberikan hadiah, melakukan pendekatan, membesarkan semangat belajar, mengarahkan kegiatan belajar, memberikan pujian. Didukung dengan fasilitas yang ada dan penerapan strategi, metode, dan teknik yang paling efektif sesuai dengan karakteristik materi pembelajarannya.<sup>55</sup>

### 3. Penulis: Maulinar

Judul : Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) menyusun perencanaan pembelajaran untuk membangun minat belajar siswa yang secara intrinsik dalam proses belajar 2) membangun minat belajar siswa yang dapat meningkatkan motivasi secara ekstrinsik siswa dalam proses belajar.<sup>56</sup>

### E. Kerangka Berfikir

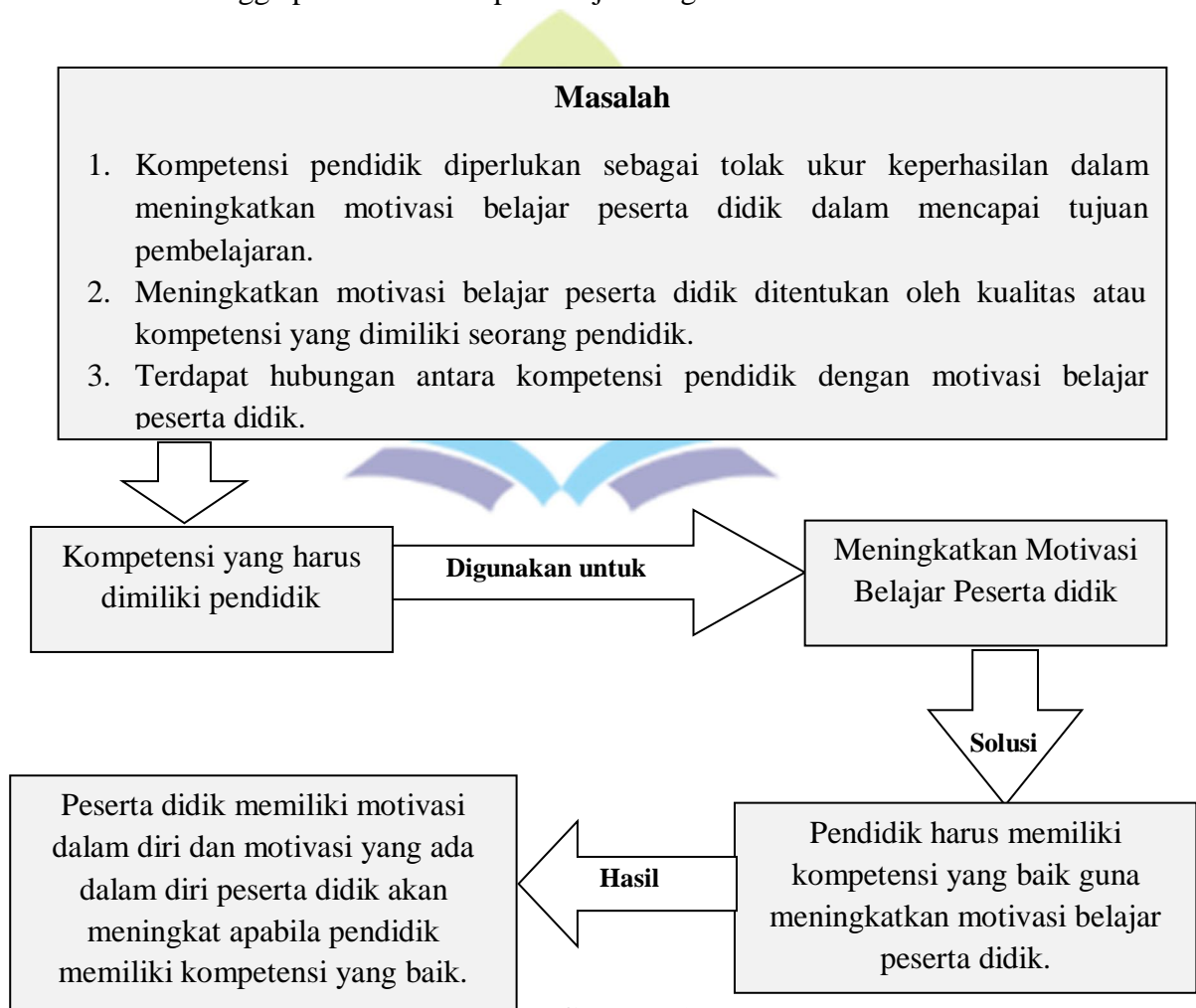
Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya dapat disusun kerangka berfikir. Kerangka berpikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini, terdiri dari variabel bebas (X) yaitu kompetensi pendidik dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar peserta didik. Kerangka berpikir

<sup>55</sup>Masiron Tahwali, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dijaman Milenia Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai", Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk, h. 13

<sup>56</sup>Maulinar, "Kompetensi Guru dalam Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (2015), h.142

merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk membuat pembelajaran yang diajarkannya dapat diterima oleh peserta didik. Perannya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, masih banyak peran pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan mengkondisikan kelas dan menggunakan metode dan variasi dalam mengajar. Karena dengan mengkondisikan kelas akan mudah pendidik untuk mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.



**Gambar 2**  
**Kerangka Berpikir**



## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Sutarman, I Gusti Putu Wardipa, Mahri, "Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif", *Jurnal Tarbawi*, Vol 5 No 2, (2019)
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTSN Pecan Heran Indragri Hulu", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol 1 No 2, (2016)
- Asrial, Syahrial, Dkk, "Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan*, Vol 9 No 1, (2019)
- Aswatun Hasanah, Indah Hari Utami, Noven Kusainun, "Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI", *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, Vol 3 No 1, (2020)
- Baharun, Hasan, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Kompetensi Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol 6 No 10, (2017)
- Brigitta Putri Atika Tygita, Ade Iriani, "Strategi Peningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 5 No 2, (2018)
- Burhanudin Tola, Wardani Rahayu, "Ekspolarasi Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Mediasi Metode Mengajar", *Prosiding UNJ*, Vol 1 No 1, (2017)
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Dewi Hernia Nengsih, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di SD N 10 Mandonga" *Jurnal WAKAPENDIK*, Vol 2 No 7, (2017)
- Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Mptivasi Belajar Peserta Didik", *Journal Of Management Review*, Vol 2 No 3, (2018)
- Jejen Musfah. 2015. *Peningkatkan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Hakim, A, "Contribution of Comptence Teacher (pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning" *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, Vol 4 No 2, (2015)
- Hamni Fadlilah Nasution, "Instrument dan Urgensinya Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Almasharif*, (2017)
- Heri Mujiono, "Supervise Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogic Guru", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* , Vol 4 No 2, (2020)
- Khofiatun Sa'dun, M Ramli, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 5, (2016)
- Kiki Mundia Sari, Heru Setiawan, "*Kompetensi Pedagogic Guru Dalam Melaksanakan Penilaian*", *Jurnal Obsesi*, Vol 4 No 2, (2020),
- Lenny Nuraeni, Andrisyah, Rita Nurunnisa, "Efektifitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 6 No 1, (2020)
- M Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembang-annya", *Jurnal Ta'dib*, Vol 17 No 1, (2015)
- Masiron Tahwali, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dijaman Milenia Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Banggai Kabupaten Banggai", *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk*.
- Maulinar, "Kompetensi Guru Dalam Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3 No 1, (2015)
- Mualimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa: Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Penelitian*, Vol 11 No 2, (2017)
- Nasor. M, Teknik Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Ijtimaiyya*, Vol 7 No 1, (2015)
- Ninik Sumiarsi, "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 3 No 1 (2015)

- Papilaya, J. O, "Indentifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". *Jurnal Psikologi UNDIP*. Vol 15, No 1, (2016)
- Pebruanti, L. & Munadi, S, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5 No. 3, (2015)
- Perez, M.M.P. & Ruz, N.R, "Interpersonal Intelligence and Motivation In Foreign Language Learning". *European Scientefic Journal*, Vol 10 No. 17, (2015)
- Pifa Arita Lakapu, Imanuel Y Faot, "Pengaruh Motivasi Dan Sarana Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 5, (2020)
- Rahman, M. H, "Professional Competence, Peagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers" *Journal of Education and Practice*, vol 5 no 9, (2015), 75-80.
- Rukaesih, A. Maolani. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusdiana Junaid, Muhammad Rusli Baharuddin, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 3 No 2, (2020)
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu. Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saryati, Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 2 No 1, (2015)
- Sayu Putri Ningrat, Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD", *Journal Of Education Technology*, Vol 2 No 4, (2018)
- Selfia S Rumbewas, Beatus M Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal EduMatSains*, Vol 2 No 2, (2018)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.

- Suhaemi, M. E., & Aedi, N. 2015. A Management Strategy For The Improvement Of Private Universities Lectures' Professional Competencies. *International Education Studies*, Vol 8 No 12, (2015)
- Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif Pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 22 No 1, (2016)
- Sunartini, Fransisca Faleria and Triana Noor Dewayani Soeharto Edwina. 2016. “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.” 16(September):22–32.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syofnidah Ifrianti. 2017. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1*, UIN Raden Intan Lampung, (2018)
- Hamzah, Uno,. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veronica Ellyana Dian, “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No 1, (2016)
- Wahyu Bagja Sulfemi, “Kemampuan Pedagogik Guru” *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, Vol 1 No 1, (2015)